

**DAMPAK PENDIDIKAN INFORMAL
MENURUT TRADISI JEPANG
BAGI ANAK USIA BALITA**

TUGAS SARJANA

**DIAJUKAN UNTUK MEMENUHI PERSYARATAN UJIAN SIDANG
SARJANA STRATA 1 SASTRA JEPANG**

OLEH

**TRI WIYAKTI WEDASANTI
92111015**



**UNIVERSITAS DARMA PERSADA
FAKULTAS SASTRA
JURUSAN ASIA TIMUR
1998**


**DAMPAK PENDIDIKAN INFORMAL
MENURUT TRADISI JEPANG
BAGI ANAK USIA BALITA**



Skripsi ini telah diujikan pada hari Senin, 24 Agustus 1998

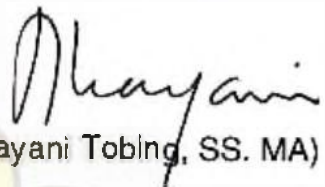
PANITIA UJIAN

Ketua




(Dra. Purwani Purawiardi)

Pembimbing



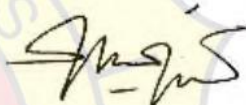
(Ekayani Tobing, SS. MA)

Panitera



(Nani Dewi Sunengsih, SS)

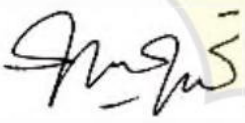
Pembaca



(Dra. Irma Redjeki)

Disahkan pada hari Selasa tanggal 1-9-1998 oleh:

Ketua Jurusan Program Studi
Bahasa dan Sastra Jepang S1



(Dra. Irma Redjeki)

Dekan Fakultas Sastra



(Dra. Inny C. Haryono, MA)



Seluruh skripsi ini sepenuhnya
menjadi tanggung jawab penulis.

Jakarta, 24 Agustus 1998

Penulis,

TriWiyakti Wedasanti
NIM: 92111015

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur, penulis panjatkan kepadaNya karena kasih dan berkat karunia Tuhan Allah Bapa yang melimpah, sehingga dapat diselesaikannya tugas akhir ini.

Tugas akhir ini disusun untuk memenuhi persyaratan akademis dalam menyelesaikan studi di jurusan Bahasa dan Sastra Jepang (Asia Timur), Fakultas Sastra Universitas Dharma Persada. Judul dari tugas akhir ini adalah *Dampak Pendidikan Informal menurut Tradisi Jepang bagi Anak Usia Balita*.

Keberhasilan penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini banyak didukung oleh beberapa pihak lain, dan pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Ekayani Tobing, SS, MA, selaku dosen pembimbing yang banyak memberikan bimbingan dan petunjuk, sehingga tugas akhir ini dapat diselesaikan,
2. Ibu Dra. Irma Redjeki, selaku Ketua Jurusan Program Studi Bahasa dan Sastra Jepang Universitas Dharma Persada yang telah memberikan izin dan mendukung dalam proses penyusunan tugas akhir ini hingga selesai, juga selaku dosen pembaca.
3. Ibu Nani Dewi Sunengsih, SS, selaku Panitera,
4. Ibu Dra. Inny C. Haryono, MA, selaku Dekan Fakultas Sastra Universitas Dharma Persada,

5. Para Staf Pengajar yang turut membantu selama proses pembuatan tugas akhir ini,
 6. Bapak dan Ibu, kakak-kakak, serta keponakan-keponakan penulis yang terkasih, yang senantiasa memberikan dukungan baik moral maupun materi serta berdoa untuk terselesaikannya tugas akhir ini,
 7. Sahabat terkasih, Joseph Tobing yang ikut memberikan semangat dan doa serta membantu dalam menyelesaikan tugas akhir ini,
 8. Teman-teman dekat: Eva, Inta, Pundi, dan Leo. Terima kasih untuk dukungan semangatnya,
 9. Dan pihak-pihak lain yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.
- Merupakan kebahagiaan tersendiri bila dapat menyelesaikan suatu tujuan dengan dukungan semangat dan doa.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan-kekurangan dalam penyusunan tugas akhir ini. Maka sumbangan saran dan kritik akan sangat membantu menyempurnakannya.

Akhir kata, semoga tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Jakarta, Agustus 1998

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Permasalahan	6
1.3. Tujuan Penulisan	6
1.4. Ruang Lingkup	6
1.5. Metode Penelitian	7
1.6. Sistematika Penulisan	7
BAB II PENDIDIKAN YANG DIBERIKAN BAGI ANAK BALITA	9
II.1. Pendidikan Anak dalam Kehidupan Sehari-hari.....	9
II.2. <i>Shitsuke</i> yang Diterapkan dalam Keluarga.....	24
BAB III FAKTOR PENDUKUNG BAGI PERKEMBANGAN PENDIDIKAN ANAK BALITA	28
III.1. Fasilitas-fasilitas Umum yang Mendukung Anak Balita.....	30
III.2. Upacara Keagamaan bagi Anak Balita	38
III.2.1. Upacara Keagamaan sebagai Dasar Pendidikan bagi Anak Balita	39
III.2.2. Upacara Tahunan bagi Anak Balita	47
III.2.3. Kegiatan Keagamaan yang Dilakukan Anak Balita	49
BAB IV KESIMPULAN	52
DAFTAR GAMBAR	55
KOSA KATA	61
DAFTAR PUSTAKA	63

BABI

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Negara Jepang merupakan suatu negara yang perkembangan teknologinya sangat maju pesat dengan tingkat kehidupan ekonominya yang tinggi. Hal ini terbukti dengan tingginya standar biaya hidup di negara ini. Sesungguhnya, Jepang tidak seperti Indonesia yang memiliki sumber kekayaan alam yang melimpah, tetapi dengan kondisi demikian justru membuat bangsa Jepang berusaha dan berjuang sekuat tenaga untuk membangun negaranya dengan hanya mengandalkan kemampuan Sumber Daya Manusia (SDM)nya.

Terciptanya SDM yang bermutu tinggi dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah faktor pendidikan yang diterima selama masa belajar dalam kehidupan seseorang. Masa belajar yang terpenting adalah pada masa usia balita (bawah lima tahun) karena merupakan pendidikan dasar.

Arti pendidikan dasar yang terdapat di dalam Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer adalah pendidikan yang paling rendah yang wajib

di.ketahui sebelum melanjutkan pendidikan yang tingkatnya lebih tinggi.¹ Sedangkan arti dari istilah pendidikan itu sendiri, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, adalah :

Proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan.²

Pendidikan atau latihan yang diterima oleh seorang anak di dalam keluarga atau masyarakat dalam bentuk yang tidak terorganisasi disebut dengan pendidikan informal.³ Berdasarkan Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer, balita adalah singkatan dari bawah lima tahun.⁴ Jadi yang termasuk anak balita adalah anak-anak bayi yang baru lahir sampai anak-anak berusia lima tahun. Sedangkan istilah anak balita dalam Bahasa Inggris adalah *pre-schooler* yang artinya anak-anak usia sebelum sekolah atau anak-anak usia di bawah lima tahun.⁵ Sementara itu, dalam Bahasa Jepangnya adalah *gakurei mae no kodomo* yang artinya anak usia sebelum sekolah.⁶

¹ Drs. Peter Salim, Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer* (Jakarta: Modern English Press, 1991), hal 353.

² Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), hal 204.

³ Ibid.

⁴ Salim, *Op. Cit.* hal 132.

⁵ John M. Echols, Hassan Shadily, *Kamus Indonesia – Inggris* (Jakarta: PT Gramedia, 1989), hal 444.

⁶ T. Konishi, M. Yasui, T. Kunihiro, *Shogakukan PROGRESSIVE English – Japanese Dictionary*. 2nd.ed (Japan: 1980), hal 1397.

Kelahiran seorang anak di tengah-tengah keluarga merupakan suatu peristiwa yang membawa kebahagiaan yang mempunyai arti tersendiri bagi pasangan suami-istri yang mengharapkan kehadiran anak. Peristiwa ini merupakan hal umum yang hampir selalu terjadi dalam kehidupan suatu keluarga di seluruh dunia. Kehadiran anak bagi hampir semua orang tua merupakan hal yang sangat penting dan melengkapikan kebahagiaan yang diharapkan serta dinanti-nantikan. Drs. K. Khairuddin menjelaskan di dalam bukunya bahwa :

Tugas dari melanjutkan keturunan dewasa ini adalah sebanyak fungsi yang pernah ada dalam keluarga yang lebih penting. Fungsi ini secara keseluruhan adalah lebih banyak terpenuhi oleh keluarga yang sekarang daripada yang dahulu, dalam hal mana ketrampilan dan pengetahuan diarahkan untuk memperhatikan masa sebelum kelahiran, kelahiran baru dan anak yang masih kecil.⁷

Oleh sebab itu, sebagai orang tua sudah sewajarnya berusaha untuk memelihara dan merawatnya dengan sungguh-sungguh, dan juga berusaha untuk memberikan pendidikan yang terbaik demi masa depan yang cerah dan bahagia. Semua ini dilakukan oleh para orang tua karena keberhasilan hidup dari seorang anak merupakan kebahagiaan tersendiri bagi orang tuanya yang nilainya tidak dapat dihitung dan juga kebahagiaan bagi anak itu sendiri.

Di dalam bukunya, Joy Hendry menjelaskan bahwa sifat dasar manusia pada dasarnya adalah baik, tetapi sisi tidak baiknya merupakan hasil dari adanya gangguan hubungan antara kebenaran akan sifat asli

⁷ Drs. H. Khairuddin, H. S. S. *Sosiologi Keluarga* (Yogyakarta: Liberty, 1997), hal 51.

seorang anak dengan dunia yang tidak benar yang diakibatkan oleh lingkungan disekitarnya.⁸ Berkaitan dengan penjelasan ini, Khairuddin mengatakan bahwa seorang bayi yang baru lahir, ibarat kertas putih bersih yang belum mempunyai cacat atau coretan sama sekali. Coretan-coretan yang ada kemudian ibarat proses pertumbuhan anak sejak lahir sampai dewasa. Baik buruknya kertas tersebut tergantung dari orang atau lingkungan yang menjamah kertas tersebut. Jadi, seorang bayi yang baru lahir ke dunia ini sampai nanti menjadi dewasa, sikap, tingkah laku dan wataknya akan banyak ditentukan oleh proses lingkungannya. Proses yang terpenting adalah proses awal ataupun proses dasar pembentukan anak tersebut, terutama dalam lingkungannya yang terdekat yaitu keluarganya. Pembentukan anak diperoleh dari pendidikan yang diterima di rumah melalui masa belajar yang mempelajari banyak hal. Masa belajar yang memegang peran penting dalam pembentukan seorang anak yang baik adalah pada masa balita.⁹ Hasil pendidikan yang diterima di rumah terlihat dari kehidupan sehari-hari si anak yang setiap harinya tumbuh dan bertambah besar. Selain itu, terlihat juga dari kehidupannya ketika berada dalam suatu kelompok tertentu, misalnya kelompok dalam lingkungan tetangga atau masyarakat sekitarnya, kelompok di lingkungan sekolah, dan kelompok yang ada di lingkungan tempat kerjanya ketika sudah dewasa nanti.

⁸ Joy Hendry, *Becoming Japanese, the world of the pre-school child* (Honolulu: University of Hawaii Press, 1986), hal 17.

⁹ Khairuddin, *Op. Cit.* hal. 62.

Pentingnya kehadiran anak dalam keluarga yang mempunyai arti sendiri bagi orang tua, dialami dan dirasakan juga oleh orang Jepang. Di dalam salah satu buku karya Ruth Benedict dijelaskan bahwa orang Jepang menginginkan banyak anak.¹⁰ Dua dari beberapa alasan yang ada akan keinginan tersebut adalah pertama karena bagi mereka mencintai anak merupakan hal yang menyenangkan. Mempunyai anak bagi orang tua Jepang bukan saja demi kepuasan secara emosional saja, melainkan merupakan suatu kegagalan hidup apabila tidak dapat melanjutkan garis keturunan keluarganya. Kegagalan ini sebagai alasan kedua mereka, terutama kaum prianya, karena bagi orang Jepang, setiap pria harus mempunyai anak laki-laki. Hal ini disebabkan dengan dibutuhkannya anak laki-laki untuk melaksanakan penghormatan kepada arwah ayahnya bila kelak meninggal dunia, di depan batu nisan kecil yang terdapat di ruang pemujaan keluarga. Selain itu juga, seorang anak, khususnya anak laki-laki, diperlukan guna meneruskan garis keturunan keluarga untuk menjaga kehormatan serta harta keluarganya. Sehubungan dengan hal ini, di Jepang sudah menjadi tradisi bahwa posisi kepala keluarga, suatu saat akan digantikan oleh anak laki-lakinya, dan dengan digantikannya posisi kepala keluarga tersebut dari ayah ke anaknya bukanlah merupakan hal yang dianggap sebagai suatu desakan bagi seorang ayah, tetapi dengan adanya anak laki-laki justru sebagai jaminan bahwa ada

¹⁰ Ruth Benedict, *The Chrysanthemum and the Sword, atau Pedang Samurai dan Bunga Seruni, pola-pola kebudayaan Jepang*. terj. Parmudji (Jakarta: Penerbit Sinar Harapan, 1982), hal 267.

orang yang dapat meneruskan keturunan bagi kelangsungan kehidupan keluarganya untuk selanjutnya.

1.2. Permasalahan

Dalam skripsi ini yang menjadi permasalahan adalah pendidikan yang diberikan kepada anak-anak Jepang pada usia balita yang dianggap sebagai dasar pembentukan manusia.

1.3. Tujuan Penulisan

Penulisan ini bertujuan untuk menunjukkan dan memahami bahwa di Jepang, upacara-upacara keagamaan dan perayaan-perayaan yang dilaksanakan bagi anak-anak usia balita, serta pendidikan dan latihan yang diberikan, mempunyai pengaruh yang besar dalam perkembangan kehidupan seorang anak dan juga merupakan salah satu kunci keberhasilannya pada masa dewasanya.

1.4. Ruang Lingkup

Agar lingkup permasalahan yang akan dibahas tidak meluas, maka perlu adanya batasan-batasan, yaitu pembahasan hanya berdasarkan pada kehidupan anak balita dalam masyarakat Jepang Modern, dengan mengambil contoh-contoh dari daerah Tateyama (Chiba) dan Kurotsuchi (Fukuoka) yang mewakili negara Jepang secara keseluruhan.

1.5. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penerbitan kepustakaan. Berdasarkan data-data yang terdapat di dalam buku-buku seperti yang ditulis oleh Joy Hendry, Ruth Benedict, Shozan Shibano, dan Urin Takeshi, penulis mencoba untuk mendeskripsikannya.

Buku-buku koleksi perpustakaan Pusat Kebudayaan Jepang, koleksi Perpustakaan CSIS, koleksi buku dan konsultasi dengan Dosen Pembimbing, serta koleksi pribadi, dimanfaatkan juga oleh penulis.

1.6. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Membahas latar belakang, permasalahan, tujuan dari penulisan, ruang lingkup yang membatasi penulisan, metodologi penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II PENDIDIKAN YANG DIBERIKAN BAGI ANAK BALITA

Membahas mengenai kehidupan umum anak-anak Jepang dalam sehari-harinya serta sistem pendidikan dasar anak yang diterapkan di Jepang.

BAB III FAKTOR PENDUKUNG BAGI PERKEMBANGAN PENDIDIKAN ANAK BALITA

Dalam pembahasan ini, mencakup fasilitas-fasilitas yang disediakan bagi anak balita yang merupakan wujud dari perhatian

masyarakat umum dan faktor upacara keagamaan dan perayaan-perayaan yang juga ikut mendukung dalam perkembangan anak balita.

BAB IV KESIMPULAN

